

Penerapan Metode Lean Canvas Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing BUMDes Melalui Analisis Kelayakan Usaha Di Kabupaten Purbalingga

Ahmad Nasori¹, Fitri Amalinda H², Dicky Satria R³

¹Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

³Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

*e-mail: Ahmad.nasori@unsoed.ac.id¹, Fitri.amalinda@unsoed.ac.id², Dicky.satria@unsoed.ac.id³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
03.11.2025	21.11.2025	11.12.2025	05.01.2026

Abstract: In Purbalingga Regency, Village-Owned Enterprises (BUMDes) face several challenges in professional business management, such as a lack of innovation based on local potential, dependence on traditional methods, and limited capacity in business feasibility analysis. This community service program aims to address these issues by applying the Lean Canvas method to improve feasibility analysis and business planning. Using the Participatory Action Research (PAR) approach, this program includes training, intensive mentoring, implementation, and evaluation stages involving 30 selected BUMDes partners. The results of the activity show a significant improvement in participant understanding, marked by an increase in pre-test and post-test scores from 65 to 92, representing a 27% increase. All partners successfully developed initial drafts of the Lean Canvas and more mature business feasibility documents, conducted field validation, and revised their business models based on real market feedback. Challenges such as time constraints and data access remain, but the Lean Canvas method proved effective for BUMDes due to its simplicity and iterative nature. This program concludes that institutionalizing the Lean Canvas, providing ongoing mentoring, and establishing inter-village learning communities are crucial for supporting the growth and improvement of BUMDes categories.

Keywords: BUMDes; Lean Canvas; village development

Abstrak: Di Kabupaten Purbalingga, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan usaha yang profesional, seperti kurangnya inovasi berbasis potensi lokal, ketergantungan pada metode tradisional, serta kapasitas yang terbatas dalam analisis kelayakan usaha. Program pengabdian masyarakat ini berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan metode *Lean Canvas* untuk meningkatkan analisis kelayakan dan perencanaan bisnis. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini meliputi tahapan pelatihan, pendampingan intensif, implementasi, dan evaluasi yang melibatkan 30 mitra BUMDes terpilih. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, ditandai dengan kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* dari 65 menjadi 92 atau mengalami peningkatan sebesar 27%. Seluruh mitra berhasil menyusun draf awal *Lean Canvas* serta dokumen kelayakan usaha yang lebih matang, melakukan validasi lapangan, dan merevisi model bisnis berdasarkan umpan balik nyata dari pasar. Kendala seperti keterbatasan waktu dan akses data tetap ada, namun metode *Lean Canvas* terbukti efektif bagi BUMDes karena kesederhanaan dan sifatnya yang iteratif. Program ini menyimpulkan bahwa pelembeagaan *Lean Canvas*, pendampingan berkelanjutan, dan pembentukan komunitas belajar antar-desa sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan peningkatan kategori BUMDes.

Kata kunci: BUMDes; Lean Canvas; pengembangan desa

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu entitas usaha desa yang strategis adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi local (Pariyanti et al., 2019). BUMDes diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Sri & Dewi, 2014; Wijaya, 2023).

Dalam perkembangan Bumdes sendiri untuk mengembangkan sebuah usaha baru atau memperluas bisnis yang sudah ada membutuhkan perhatian khusus pada berbagai aspek kelayakan. Analisis kelayakan usaha menjadi penting untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang potensi keberhasilan dan risiko yang mungkin dihadapi. Hasil analisis akan memberikan gambaran

menyeluruh tentang peluang dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat diambil keputusan yang tepat untuk merealisasikan rencana usaha (Efendi et al., 2025a)

Bentuk analisis usaha yang dilakukan dapat berupa menganalisis berbagai aspek kelayakan dalam membangun atau mengembangkan usaha, seperti pasar, teknis, finansial, dan manajemen. Analisis pasar mencakup identifikasi kebutuhan konsumen, segmen pasar, tingkat persaingan, dan proyeksi permintaan. Sedangkan pada analisis teknis mencakup proses produksi, ketersediaan bahan baku, dan infrastruktur (Cindi Ayu Amelia et al., 2025; Efendi et al., 2025b)

Kabupaten Purbalingga adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan Jumlah Penduduk Kabupaten Purbalingga pertengahan tahun 2023 sebanyak 1.040.109 jiwa. Mayoritas Masyarakat Purbalingga Petani Padi Dan Penderes Pohon kelapa. Perkebunan kelapa yang cukup luas mejadi keunggulan daerah ini. Kabupaten Purbalingga terdiri dari 18 kecamatan, 15 kelurahan, dan 224 desa. Dengan luas wilayah 677,55 km² dan sebaran penduduk 1.406 jiwa/km². Dengan adanya persebaran desa yang cukup banyak di purbalingga menjadi suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam menjalankan badan usaha milik desa atau BUMDES, di purbalingga saat ini terdapat sekitar 211 Bumdes dengan kategori Bumdes Dasar sebanyak 67, Bumdes tumbuh sebanyak 109, dan bumdes berkembang 35, serta bumdes maju 7 (<https://data.jatengprov.go.id/>)



Gambar 1. Observasi awal pada BUMDES Purbalingga

Namun, dalam praktiknya, banyak BUMDes menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha yang profesional. Berdasarkan observasi awal di Kabupaten Purbalingga, ditemukan tiga masalah utama 1) Kurangnya kemampuan analisis kelayakan usaha, 2) Ketergantungan pada metode konvensional, 3) Sumber daya manusia yang tidak profesional. Akibatnya, dari 211 BUMDes di Purbalingga, hanya 7 yang tergolong kategori "maju". Sebagian besar BUMDes menjalankan usaha tanpa analisis yang memadai, hanya mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kelayakan usaha.

Salah satu metode yang dapat membantu BUMDES dalam menganalisis kelayakan usahanya adalah Lean Canvas (Susanti et al., 2023). Lean Canvas merupakan alat manajemen bisnis yang dapat membantu BUMDES dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi dan peluang bisnis mereka secara komprehensif (Daffa et al., 2024). BUMDES yang cenderung bertindak kondisional dan tidak melakukan perencanaan dapat memanfaatkan Lean Canvas untuk mengembangkan rencana bisnis yang lebih sistematis dan terukur (Suharto, 2022a).

Penerapan Lean Canvas dalam analisis kelayakan usaha BUMDES dapat membantu mengidentifikasi beberapa elemen penting, seperti masalah yang hendak dipecahkan, proposisi nilai, infrastruktur, dan sumber daya kunci, serta proyeksi keuangan (Risna et al., 2024). Hal ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai viabilitas dan keberlanjutan usaha BUMDES. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi penerapan metode Lean Canvas dalam analisis kelayakan usaha BUMDES. Misalnya, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan dasar BUMDES dalam melakukan

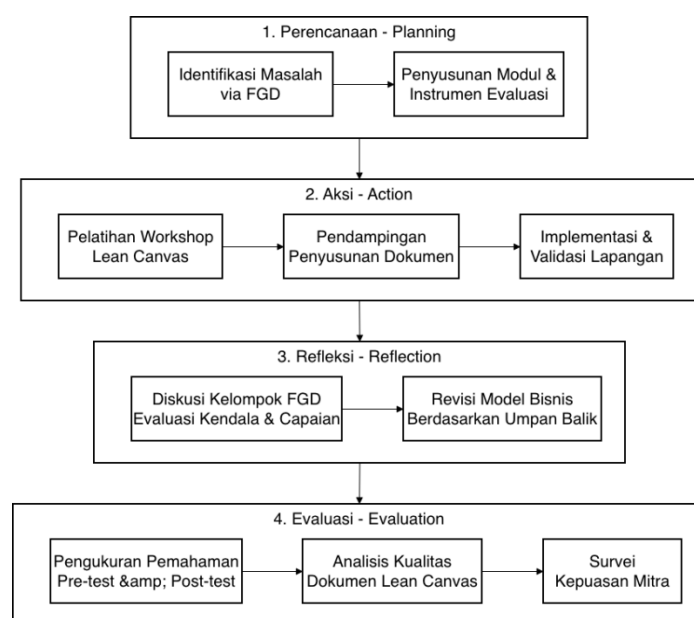
usahanya (Fitriana Afriza et al., n.d.; Simanjuntak et al., 2022). Selain itu, penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu BUMDES dalam mencatat dan melaporkan keuangan secara lebih efektif (Cahyani et al., 2025). Di sisi lain, penelitian dari mengungkapkan bahwa BUMDES masih menghadapi tantangan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti pencatatan manual, rentan terhadap kesalahan, dan kehilangan bukti transaksi (Sholeh Mashudi et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan Lean Canvas yang didukung oleh teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Ardi et al., 2021; Suharto, 2022).

Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah menerapkan metode Lean Canvas sebagai alat analisis kelayakan usaha untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing BUMDes di Kabupaten Purbalingga. Ruang lingkup kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan intensif, implementasi, dan evaluasi dengan melibatkan 30 BUMDes terpilih. Berdasarkan hal tersebut, maka perlulah dilakukan suatu pelatihan penerapan Metode Lean Canvas untuk Analisis Kelayakan Usaha di Kalangan BUMDES agar nantinya dalam menjalankan usahanya BUMDES dapat lebih berkembang dan menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki serta berdasarkan kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah masing-masing, serta dapat memajukan desa menjadi lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, aksi, refleksi, dan evaluasi (Melkote & Steeves, 2021). Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan (Juni–Agustus 2024) di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Pemilihan mitra dilakukan secara purposive dengan kriteria 1) BUMDes yang aktif beroperasi, 2) Memiliki minimal 1 usaha produktif, 3) Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebanyak 30 BUMDes terpilih sebagai mitra, mewakili berbagai kategori (dasar, tumbuh, berkembang, dan maju). Adapun gambaran Tahap Pendekatan PAR adalah Sebagai berikut.



Gambar 2. Tahap Pendekatan PAR

Bagan di atas mengilustrasikan empat tahapan utama dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan dalam program pengabdian ini. Tahapan ini dirancang secara sistematis dan bersiklus untuk memastikan partisipasi aktif mitra serta tercapainya tujuan program.

1. Tahap Perencanaan (Planning) menjadi fondasi awal, dimana identifikasi masalah dilakukan melalui Forum Group Discussion (FGD) dengan perangkat desa dan pengelola BUMDes. Hasil FGD

ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan Lean Canvas dan instrumen evaluasi yang relevan dengan kondisi riil di lapangan.

2. Tahap Aksi (Action) merupakan implementasi langsung dari rencana yang telah disusun. Pada fase ini, mitra mengikuti pelatihan workshop untuk memahami konsep Lean Canvas, kemudian didampingi dalam menyusun dokumen kelayakan usaha, dan akhirnya menguji serta memvalidasi model bisnis mereka di lapangan.
3. Tahap Refleksi (Reflection) dilakukan untuk mengevaluasi proses yang telah berjalan. Melalui diskusi kelompok terfokus, mitra bersama tim pengabdian mengidentifikasi kendala, tantangan, dan capaian. Hasil refleksi ini digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan model bisnis berdasarkan umpan balik nyata dari pasar.
4. Tahap Evaluasi (Evaluation) bertujuan mengukur keberhasilan program secara komprehensif. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, analisis kualitas dokumen Lean Canvas yang dihasilkan, serta survei kepuasan mitra terhadap seluruh proses pendampingan.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pre-test dan post-test yang telah terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli di bidang kearifan kewirausahaan untuk memastikan kelayakan dan keakuratannya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata serta persentase peningkatan pemahaman peserta. Untuk mengukur tingkat efektivitas pelatihan secara lebih mendalam, digunakan uji gain score yang memberikan gambaran tentang sejauh mana peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

A. Profil BUMDes Mitra

Program pendampingan ini melibatkan 33 BUMDes dari Kabupaten Purbalingga yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria kesiapan dan komitmen dalam pengembangan usaha. Secara umum, profil BUMDes mitra dapat dipetakan berdasarkan sektor usaha, dan kapasitas keuangan.

Dari segi sektor usaha, BUMDes mitra bergerak dalam tiga bidang utama. Sebanyak 40% berfokus pada sektor perdagangan, seperti warung desa, toko sembako, dan penjualan hasil bumi. Kemudian, 30% bergerak di bidang jasa, termasuk jasa pemasangan WiFi, rental alat pertanian, dan wisata desa. Sisanya, 30%, terlibat dalam agroindustri berbasis potensi lokal, seperti pengolahan gula kelapa, kerupuk, dan produk olahan pertanian lainnya.

Dari aspek finansial, sebagian besar BUMDes (70%) memiliki omset di bawah Rp 50 juta per tahun, yang menunjukkan bahwa skala usaha mereka masih tergolong mikro. Sebagian kecil (20%) memiliki omset antara Rp 50–100 juta per tahun, dan hanya 10% yang berhasil mencapai omset di atas Rp 100 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas BUMDes masih berada pada fase awal pengembangan dengan potensi pertumbuhan yang masih besar.

B. Workshop Analisis Kelayakan Usaha dengan Metode Lean Canvas

Tahap transfer ilmu dalam kegiatan ini dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mitra BUMDes dalam menilai kelayakan dan merancang model bisnis yang efektif. Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar kelayakan usaha dan model Lean Canvas, yang berfungsi sebagai kerangka kerja kunci dalam memetakan seluruh aspek bisnis secara visual dan terstruktur. Sesi dimulai dengan orientasi mendalam mengenai sembilan blok komponen utama Lean Canvas mulai dari *Customer Segments* dan *Value Propositions* hingga *Cost Structure* dan *Revenue Streams*. Pengenalan teoritis ini tidak hanya mencakup definisi setiap blok, tetapi juga dilengkapi dengan sosialisasi contoh draft *Lean Canvas* dari berbagai jenis usaha untuk memberikan konteks dan gambaran yang nyata. Pemaparan teoritis tersebut kemudian diikuti dengan sesi praktik, di mana masing-masing peserta mitra diberi tugas untuk mulai mengidentifikasi dan mengisi draft awal *Lean Canvas* untuk usahanya sendiri berdasarkan template yang telah diberikan.

Pendekatan pelatihan yang berbasis praktik ini sangat penting, karena memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap setiap blok, serta mengajukan pertanyaan spesifik terkait usaha mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Pemahaman mendasar mengenai struktur Lean Canvas ini menjadi landasan yang kokoh bagi para mitra untuk menganalisis bisnis mereka secara lebih kritis, mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan, serta merencanakan strategi pengembangan yang lebih terarah.

Sebagai output nyata dari seluruh proses transfer pengetahuan ini, setiap peserta mitra berhasil menghasilkan sebuah draft awal *Lean Canvas* yang dipersonalisasi sesuai dengan model usaha mereka. Draft-draft tersebut telah mencakup identifikasi awal terhadap segmen pelanggan, proposisi nilai unik, saluran distribusi, hubungan dengan pelanggan, hingga struktur biaya dan pendapatan. Secara keseluruhan, terkumpul 30 draft awal Lean Canvas yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut, menandakan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan peningkatan kapasitas perencanaan bisnis mitra BUMDES.



Gambar 3. Penyampaian Materi

C. Pendampingan Pembuatan Analisis Kelayakan Usaha:

Tahap pendampingan intensif dirancang untuk memberikan dukungan yang dipersonalisasi dan panduan mendalam kepada para mitra BUMDES saat mereka mulai memperdalam dan memvalidasi draft *Lean Canvas* yang telah dibuat. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan penting antara pemahaman teoritis dan implementasi model bisnis secara nyata. Aktivitas pendampingan dilakukan melalui sesi kelompok kecil dan individu, di mana tim pengabdian memberikan umpan balik yang disesuaikan terhadap kemajuan analisis setiap mitra. Setiap mitra berupaya mengembangkan draft awal *Lean Canvas* mereka menjadi dokumen analisis kelayakan usaha yang lebih rinci, sementara para pendamping memberikan saran berkelanjutan untuk menguji asumsi, mencari data pendukung melalui survei pasar mini dan analisis kompetitor, serta merancang rencana implementasi.

Selama tahap ini, para mitra didorong untuk mengeksplorasi analisis yang lebih canggih dan berbasis data, seperti mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, merumuskan hipotesis tentang pelanggan, dan menyusun metode validasi yang konkret. Pendekatan langsung dan berbasis masalah ini membantu para pengusaha memperoleh kepercayaan diri dalam menggunakan *Lean Canvas* sebagai alat yang dinamis untuk mengevaluasi dan mengembangkan bisnis mereka. Selain aspek teknis pengisian canvas, fase pendampingan menekankan adaptasi strategis model tersebut ke dalam konteks usaha mereka yang spesifik. Para pendamping membimbing para mitra dalam menyempurnakan analisis mereka, memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan mencerminkan pemahaman mendalam tentang pasar, nilai proposisi, dan kelayakan finansial.

Sebagai hasil dari proses pendampingan ini, para mitra secara aktif berhasil mengembangkan draft mereka menjadi 30 Dokumen Analisis Kelayakan Usaha yang lebih matang dan berbasis data. Selain itu, mereka juga menyusun 30 Rencana Tindakan Validasi yang berisi langkah-langkah konkret untuk menguji asumsi kunci dalam canvas mereka, seperti mewawancarai calon pelanggan atau

mencoba saluran penjualan online. Output nyata ini menandakan peningkatan kapasitas mitra dari sekadar memahami konsep hingga mampu menerapkannya dalam perencanaan bisnis yang strategis dan siap diuji di pasar.



Gambar 4. Pendampingan Peserta

D. Implementasi:

Fase implementasi dan validasi merupakan tahap kritis dimana tim pengabdi memberikan pendampingan berkelanjutan selama mitra menjalankan rencana validasi mereka di lapangan. Pendampingan ini bersifat praktis dan aplikatif, misalnya dengan membantu mitra menyusun pertanyaan wawancara yang efektif, menganalisis hasil dari uji penjualan percobaan, atau menginterpretasikan data umpan balik dari calon pelanggan. Berdasarkan temuan-temuan selama implementasi, tim pengabdi kemudian memberikan saran perbaikan yang spesifik dan kontekstual, seperti menyesuaikan segmen pelanggan target, merevisi proposisi nilai agar lebih menarik, atau mengoptimalkan saluran distribusi dan pemasaran.

Para mitra secara proaktif menerapkan pengetahuan ini dengan menjalankan berbagai eksperimen bisnis, mulai dari melakukan wawancara langsung, menguji penjualan melalui berbagai platform, hingga bereksperimen dengan saluran pemasaran yang berbeda. Melalui proses uji coba ini, mereka tidak hanya mengumpulkan data berharga tetapi juga mulai melakukan iterasi dan perbaikan awal pada model bisnis mereka. *Lean Canvas* yang sebelumnya telah disusun, kini disempurnakan kembali berdasarkan temuan lapangan dan saran dari pendamping, mengubahnya dari sebuah hipotesis statis menjadi sebuah dokumen yang dinamis dan berbasis bukti.

Output nyata dari seluruh proses iteratif ini adalah terkumpulnya Laporan Singkat Implementasi & Validasi dari masing-masing mitra yang menguraikan temuan dan pembelajaran kunci. Selain itu, dihasilkan pula Revisi *Lean Canvas* yang lebih matang berdasarkan realitas pasar, serta Dokumentasi Langkah Perbaikan yang telah dan akan dijalankan. Dokumen-dokumen ini menjadi bukti nyata peningkatan kapasitas mitra dalam menerapkan pendekatan *lean startup* untuk menguji, belajar, dan beradaptasi dengan cepat, sehingga membangun fondasi usaha yang lebih resilient dan berorientasi pada pasar.



Gambar 5. Implementasi

E. Evaluasi dan Refleksi:

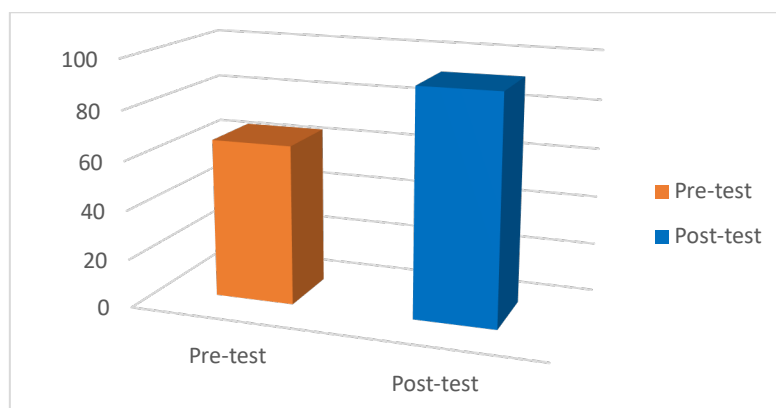
Tahap evaluasi dan refleksi dirancang untuk mengukur efektivitas keseluruhan program, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan strategi penyempurnaan model bisnis ke depan. Tahap ini terdiri dari tiga komponen utama: analisis peningkatan pemahaman mitra, evaluasi kualitas dokumen *Lean Canvas* yang dihasilkan, serta survei umpan balik dan kepuasan.

1. Analisis Peningkatan Pemahaman Mitra

Hasil analisis evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kompetensi yang signifikan di kalangan mitra BUMDES. Nilai rata-rata pemahaman awal (pre-test) mitra terhadap konsep kelayakan usaha dan *Lean Canvas* sebesar 65 menunjukkan bahwa wawasan awal mitra masih bersifat umum dan perlu penguatan mendalam. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan, nilai rata-rata pemahaman (post-test) meningkat tajam menjadi 92. Peningkatan sebesar 27% ini tidak hanya membuktikan efektivitas materi dan metode transfer ilmu yang diberikan, tetapi juga menunjukkan kesiapan mitra untuk menerapkan *Lean Canvas* sebagai alat perencanaan bisnis yang strategis dan berkelanjutan.

Tabel 1. Rata-rata Capaian Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pre-test	Post-test	Peningkatan
65	92	27



Gambar 6. Grafik Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test
 Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan	Gain Score
Pemahaman Lean Canvas	65	92	27 poin	77,1%
Jumlah Responden	30	30	-	-

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Rata-rata nilai pre-test adalah 65 (dari skala 100), sedangkan post-test meningkat menjadi 92. Gain score yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Gain} = \frac{\text{Post Test} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Pre Test}} \times 100\%$$

menunjukkan peningkatan sebesar 77,1%, yang tergolong dalam kategori tinggi.

2. Kualitas Dokumen Lean Canvas

a. Analisis Kualitas Dokumen Lean Canvas

Evaluasi terhadap 30 Dokumen Analisis Kelayakan Usaha dan Rencana Tindakan Validasi yang dihasilkan mitra menunjukkan hasil yang sangat positif. Mitra berhasil membuat dokumen yang tidak hanya lengkap mengisi 9 blok *Lean Canvas*, tetapi juga telah memuat analisis awal berbasis data

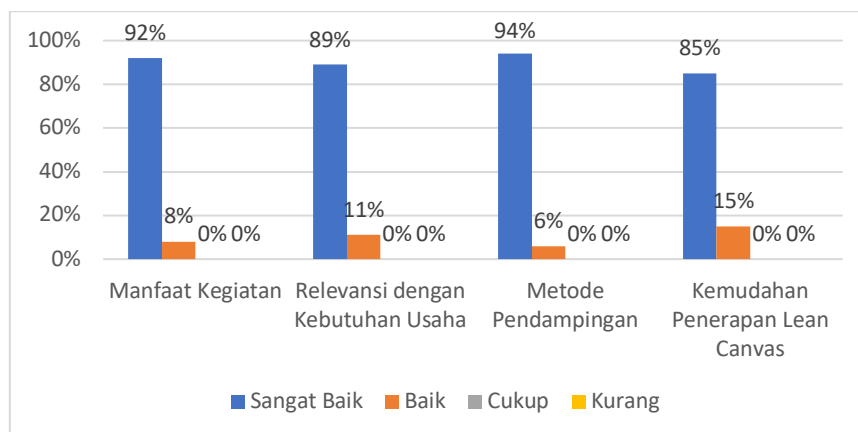
nyata dari hasil validasi lapangan, seperti hasil wawancara dengan calon pelanggan dan uji coba saluran penjualan. Dokumen-dokumen ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang fungsi setiap blok dan pendekatan strategis yang diperlukan untuk menerapkan prinsip *lean startup* secara efektif. Kemampuan mitra dalam menyesuaikan dan merevisi canvas berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat secara mendalam dengan materi tetapi juga siap untuk terus berinovasi dalam mengembangkan usaha mereka. Sebanyak 90% mitra berhasil menyusun dokumen Lean Canvas yang lengkap dan telah divalidasi di lapangan. Beberapa BUMDes bahkan telah melakukan revisi model bisnis berdasarkan hasil uji pasar

b. Analisis Survei Umpan Balik dan Kepuasan

Survei umpan balik dan kepuasan mitra menunjukkan tingkat penerimaan dan kepuasan yang tinggi di semua aspek yang dievaluasi. Pada aspek manfaat kegiatan mayoritas mitra (92%) menilai program sebagai sangat bermanfaat, yang menunjukkan bahwa alat yang diberikan secara efektif memenuhi kebutuhan praktis pengembangan usaha mereka. Untuk relevansi materi dengan kebutuhan usaha, konten pelatihan dinilai sangat selaras dengan tantangan riil yang dihadapi BUMDES, sebagaimana ditunjukkan oleh 89% respon sangat relevan. Metode pendampingan oleh tim pengabdian juga dinilai sangat efektif (94% respon "sangat baik"), yang mencerminkan pendekatan coaching yang aplikatif dan mudah dipahami. Meski terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi, seperti kesulitan mengumpulkan data kompetitor dan keterbatasan waktu, mitra secara proaktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok terbuka untuk merumuskan solusi dan Rencana Tindak Lanjut. Penilaian positif ini menggarisbawahi dampak program yang menyeluruh dan keberhasilannya dalam membekali mitra dengan kerangka kerja yang aplikatif.

Tabel 2. Tanggapan Mitra terhadap Survei Umpan Balik dan Kepuasan

Aspek Evaluasi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Manfaat Kegiatan	92%	8%	0%	0%
Relevansi dengan Kebutuhan Usaha	89%	11%	0%	0%
Metode Pendampingan	94%	6%	0%	0%
Kemudahan Penerapan Lean Canvas	85%	15%	0%	0%



Gambar 7. Grafik Respons Mitra terhadap Survei Umpan Balik dan Kepuasan

3.1 Pembahasan:

Secara umum, program pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas wirausaha mitra BUMDES, khususnya dalam keterampilan analisis kelayakan usaha dan perencanaan bisnis yang strategis. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif, peserta menunjukkan pertumbuhan yang terukur dalam pemahaman dan kompetensi mereka mengenai model bisnis *Lean Canvas*, sebagaimana tercermin dari peningkatan skor pre-test dan post-test serta kualitas dokumen analisis usaha yang dihasilkan. Hasil ini menggarisbawahi efektivitas pendekatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan

teoritis tetapi juga pengalaman praktis langsung dalam mengaplikasikan *Lean Canvas*. Para mitra menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kritis bisnis mereka dan menyesuaikan model berdasarkan validasi lapangan, menunjukkan kemajuan berarti dalam strategi perencanaan usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip lean startup yang adaptif dan berpusat pada pelanggan (Khurrotul et al., 2023).

Hasil survei umpan balik dan evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan mitra yang tinggi dalam berbagai aspek, termasuk relevansi materi dengan kebutuhan usaha, kualitas pendampingan, dan kemudahan penerapan metode *Lean Canvas*. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa program ini selaras dengan kebutuhan riil dan kapasitas mitra BUMDES, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar bermanfaat. Pengembangan dokumen analisis kelayakan usaha yang matang dan rencana validasi lebih lanjut membuktikan dampak program, di mana mitra berhasil menerjemahkan wawasan pelatihan ke dalam aplikasi praktis untuk pengembangan usaha mereka (Manap, 2021). Peningkatan kuantitatif, umpan balik positif, dan output yang berkualitas menunjukkan nilai kegiatan ini tidak hanya dalam membekali mitra dengan alat perencanaan yang penting tetapi juga dalam menciptakan model pendampingan yang dapat direplikasi untuk inisiatif pemberdayaan BUMDES serupa di masa depan. Dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, program ini memposisikan mitra untuk terus menerapkan metode perbaikan berkelanjutan, sehingga pada akhirnya meningkatkan ketahanan dan daya saing usaha mereka.

Faktor pendukung utama kesuksesan program adalah tingginya motivasi dan keterbukaan para mitra untuk mengadopsi metode dan alat bisnis baru. Para pengusaha BUMDES menunjukkan antusiasme dalam mengeksplorasi *Lean Canvas* sebagai alat yang adaptif untuk menganalisis dan mengembangkan model bisnis mereka. Lingkungan pendampingan yang kolaboratif mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman antar mitra. Pendekatan yang terstruktur dan berbasis praktik memungkinkan mitra untuk terlibat secara mendalam dengan konsep-konsep kewirausahaan dan langsung menerapkannya, yang tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan tetapi juga menumbuhkan rasa tujuan bersama di antara peserta (Sabarisman et al., 2024). Selain itu, dukungan dari para pemangku kepentingan lokal dan komitmen tim pengabdian membantu memastikan ketersediaan sumber daya dan koordinasi yang lancar selama kegiatan, yang semakin memungkinkan para mitra untuk fokus pada tujuan pembelajaran inti.

Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa kendala. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah tingkat pemahaman bisnis dan kemampuan analisis yang beragam di antara mitra, yang terkadang mempengaruhi kedalaman analisis dan kecepatan proses pendampingan. Beberapa mitra memerlukan bimbingan tambahan untuk dapat merasa percaya diri dalam melakukan validasi lapangan dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan, yang menuntut alokasi waktu dan perhatian ekstra dari para pendamping. Kendala operasional, seperti kesibukan menjalankan usaha harian dan kesulitan mengakses data pasar yang akurat, juga menjadi tantangan signifikan. Namun, tantangan-tantangan ini justru menghasilkan dinamika kelompok yang produktif: pendampingan *peer-to-peer* terbentuk secara alami di mana mitra yang lebih cepat memahami membantu rekan mereka yang mengalami kesulitan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya membantu menjembatani kesenjangan pemahaman tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan, menciptakan budaya saling belajar yang melampaui sesi pendampingan formal (Anjelina et al., 2025; Jaurino et al., 2022). Pada akhirnya, meskipun berbagai hambatan muncul, program pengabdian berhasil mengubah tantangan ini menjadi peluang belajar yang berharga, meningkatkan kemampuan keseluruhan mitra untuk menerapkan dan mempertahankan praktik perencanaan bisnis yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka.

4. KESIMPULAN

Program penerapan metode *Lean Canvas* berhasil meningkatkan kapasitas analisis kelayakan usaha 90% pengelola BUMDES di Kabupaten Purbalingga, mengatasi tiga tantangan utama: (1) kurangnya kemampuan analisis kelayakan usaha, (2) ketergantungan pada metode konvensional, dan

(3) manajemen SDM tidak profesional. Metode *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif mendorong partisipasi aktif mitra dalam menyusun dokumen analisis berbasis data dan rencana validasi lapangan, dengan output konkret berupa revisi model bisnis berdasarkan temuan riil (seperti penyesuaian segmen pelanggan dan saluran pemasaran), meskipun terkendala keterbatasan waktu operasional mitra dan kesulitan akses data pasar. Solusi yang diusulkan adalah pendampingan berkelanjutan dan pembuatan pusat data BUMDes antar-desanya.

5. SARAN

Saran Praktis:

- Perlu dibentuk komunitas belajar BUMDes untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan inovasi.
- Pemerintah daerah disarankan mengintegrasikan Lean Canvas dalam program pendampingan BUMDes.

Saran Penelitian Lanjutan:

- Perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan penerapan Lean Canvas.
- Disarankan untuk mengukur dampak ekonomi langsung dari penerapan metode ini terhadap pendapatan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, C., Putri S.K, A., Omia, M., Nursela Setiawati, P., Kia Tolok, Y., David Ipa, J., Sudrartono, T., & Prihartono, K. (2025). Pendampingan BUMDes Melalui Penguatan Organisasi di BUMDes Karya Maju Cemerlang Desa Apung Kalimantan Utara. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 437–443. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.18077>
- Ardi, W. K., Salam, R., Alfaruk, M. H., & Agung, I. W. P. (2021). Penerapan Lean Canvas Pada Startup Pembelajaran Bahasa Inggris Lunchat. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 74–79. <https://doi.org/10.47927/jikb.v12i2a.171>
- Cahyani, F. N., Aprilianti, A., & Suhatmi, E. C. (2025). EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTENAL DAN SISTEM INFORMASI AKUANTANSI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN BUMDes.
- Cindi Ayu Amelia, Rizki Amalia, Aldila Olivia Fitriyani, Annisa Suci Lestari, & Assyifa Pujiani. (2025). ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA UMKM UNTUK Mendukung Keberlanjutan Usaha (STUDI PADA TOKO KUE QELLA.ID, BUMIAYU). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, (2)(4).
- Daffa, L., Ramadhan, Y., & Siwi Agutina, T. (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN MODEL BISNIS “HANIFFA KOST” DENGAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS. 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.30587/jre.v7i2.7329>
- Efendi, R. P., Rinjani, S. P., Saputra, H. B., Sari, D. N., Naufan, H. A., Arifian, W., & Nugroho, R. H. (2025a). Studi Kelayakan Bisnis sebagai Instrumen Penentu Keberhasilan UMKM dan Startup di Surabaya: Analisis Ruang Lingkup dan Penerapannya. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/umkm.v2i1.775>
- Efendi, R. P., Rinjani, S. P., Saputra, H. B., Sari, D. N., Naufan, H. A., Arifian, W., & Nugroho, R. H. (2025b). Studi Kelayakan Bisnis sebagai Instrumen Penentu Keberhasilan UMKM dan Startup di Surabaya: Analisis Ruang Lingkup dan Penerapannya. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/umkm.v2i1.775>
- Fitriana Afriza, E., Widyaningrum, B., Nila Nirbita, B., & Aisyah, I. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ETAP dengan Aplikasi SIA BUMDes Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 135–142. <https://doi.org/10.17977/um050v6i22023p135-142>
- Jaurino, J., Widyastuti, R. D., Setiawan, A., & Yahya, R. F. (2022). Pendampingan dan Sosialisasi Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Abdidas*, 3(5), 877–882. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.692>

- Khurotul, S. A., Ulafiyah, yunil, Ernestivita, G., Nusantara PGRI Kediri, U., Ahmad Dahlan No, J. K., Kediri, K., Timur, J., & Artikel, I. (2023). *Simposium Manajemen dan Bisnis II Program Studi Manajemen-FEB UNP Kediri IMPLEMENTASI METODE LEAN CANVAS SEBAGAI MARKETING STRATEGY PADA AGROWISATA ONOKABE DESA JEKEK KABUPATEN NGANJUK* (Vol. 2).
- Manap, A. (2021). *Manajemen Kewirausahaan Era Digitalisasi*. www.mitrawacanamedia.com
- Melkote, S. R., & Steeves, H. L. (2021). *Handbook of Communication and Development*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781789906356.00013>
- Pariyanti, E., Stie, F. S., & Timur, L. (2019). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SUKORAHAYU KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. In *Jurnal Fidusia ~* (Vol. 2, Issue 2).
- Risna, T. A., Kurniawan, I., Wulandari, P., Rezeki, A., Ravenska, N., Stia, P., & Bandung, L. (2024). *Perancangan Social Business Model Canvas BUMDes Mawa Raharja Di Desa Cibiru Wetan*.
- Rozi Rozi, Maulana Maulana, & Alamsyah Alamsyah. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengembangkan Usaha Kecil di Desa Pelajau Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Parlementer: Jurnal Studi Hukum Dan Administrasi Publik*, 1(3), 267–277. <https://doi.org/10.62383/parlementer.v1i3.144>
- Sabarisman, M., Arifin, J., & Sulubere, M. B. (2024). Kontribusi Model Kewirausahaan Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi dan Jaringan Sosial Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Mojokerto. *Sosio Konsepsia*, 14(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v14i1.3502>
- Sholeh Mashudi, A., Tatmimah, I., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLEMENTASI SAK-ETAP DALAM PELAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA CIBUNTU. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 225–239.
- Simanjuntak, A., Rumapea, M., Siahaan, S. B., Pasaribu, D., Sagala, L., Ginting, M. C., Silalahi, M. P., Napitupulu, J., Sagala, F., Panjaitan, R. Y., Situmorang, D. R., Naibaho, J. F., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, G. Y. (2022). PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES (BADAN USAHA MILIK DESA) Studi Pada Desa Lumban Pea Timur Kabupaten Toba. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol2No1.pp38-44>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SE B AGAI UP AYA DAL AM M E NINGKAT KAN P E NDAP AT AN ASL I DE SA (P AD es) SE RT A MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA. In *Journal of Rural and Development/Volume V* (Issue 1).
- Suharto, S. (2022a). Implementasi Lean Canvas Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Entrepreneurship Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 7(1), 149–161. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v7i1.17965>
- Suharto, S. (2022b). Implementasi Lean Canvas Sebagai Upaya Meningkatkan Skill Entrepreneurship Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 7(1), 149–161. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v7i1.17965>
- Susanti, S., Purwana, D., Rizan, M., Santoso, B., & Hasanah, N. (2023). MODEL BISNIS CANVAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA BUMDES DAN WIRAUUSAHA DI DESA CIBITUNG TENGAH, BOGOR JAWA BARAT. *Tahun*, 4(1), 2746–1246. <https://doi.org/10.47841/semnasadpi.v4i1.102>
- Wijaya, D. (2023). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA TATEDE KECAMATAN LOPOK KABUPATEN SUMBAWA. In *Syntax Admiration* (Vol. 4, Issue 12).